

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian karna berperan dalam menompang perekonomian nasional dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi mayoritas tenaga kerja Indonesia. UMKM sendiri menjadi salah satu yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM, UMKM mampu menunjang perekonomian dengan kontribusi 60,5% terhadap Produk Domestic Bruto (PDB) serta membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu meminimalisir angka kemiskinan dan pengangguran (Tambunan, 2023). Namun dibalik perannya yang strategis, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait tentang literasi mengenai keuangan.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Tahun (2024), Indonesia memiliki jumlah UMKM sebanyak 65 juta yang tersebar diseluruh provinsi yang ada di negara Indonesia yang salah satunya adalah Provinsi Riau, Provinsi Riau memiliki jumlah UMKM sebanyak 54.425 yang tersebar diseluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang salah satunya adalah Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang masih banyak ditopang oleh UMKM. UMKM pada Kabupaten Rokan Hulu memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian pada Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu memiliki jumlah UMKM sebanyak 37.556 yang tersebar diberbagai Kecamatan dan salah satunya yakni adalah Kecamatan Ujung Batu yang memiliki

total UMKM sebanyak 3.424 UMKM. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel jumlah usaha dan Kecamatan Provinsi Riau Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan jumlah penjualan menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Rokan Hulu dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha Dan Kecamatan Provinsi RIAU Kabupaten ROKAN HULU (Bersadarkan Jumlah Penjualan)

No	Kecamatan	Skala Usaha			
		Mikro (≤2M)	Kecil (>2-15M)	Menengah (>15M-50M)	Jumlah
1	Rokan iv Koto	1706	0	0	1706
2	Pendalian iv Koto	429	0	0	429
3	Tandun	2689	0	0	2689
4	Kabun	2267	0	0	2267
5	Ujung Batu	3424	0	0	3424
6	Rambah Samo	2778	0	0	2778
7	Rambah	6883	1	0	6884
8	Rambah Hilir	3800	0	0	3800
9	Bangun Purba	2009	0	0	2009
10	Tambusai	2391	26	3	2420
11	Tambusai Utara	3572	0	0	3572
12	Kepenuhan	983	0	0	983
13	Kepenuhan Hulu	953	0	0	953
14	Kunto Darussalam	1209	0	1	1210
15	Pagaran Tapah	1293	0	0	1293
16	Bonai Darussalam	1139	0	0	1139
	Jumlah	37525	27	4	37556

Sumber : Dinas Koperasi UKM Kabupaten Rokan Hulu

Pada tabel 1.1 Kelurahan Ujung Batu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki banyak UMKM dengan jumlah 3.424 (Kabupaten Rokan Hulu, 2025). Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan objek penelitian pada UMKM yang berada di Kelurahan Ujung Batu, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ujung Batu. Berdasarkan data dari

Dinas Koperasi dan Kabupaten Rokan Hulu, jumlah UMKM yang berada di Kelurahan Ujung Batu tercatat sebanyak 1.631 unit usaha yang kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan keuangan sebab pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan akuntansi setidaknya akuntansi dasar yang mana tidak semua pelaku UMKM mampu mengaplikasikannya. Pelaku UMKM banyak berpendapat bahwa tidak perlu untuk melakukan penilaian kinerja keuangan pada usaha dengan anggapan bahwa itu terlalu rumit dan memakan waktu. Yang penting yakin tidak akan mengalami kerugian, Sebagian besar para pelaku UMKM mengoperasikan usahanya hanya berpatokan pada laporan keuangan saja tanpa perlu mengetahui bagaimana perputaran keuangan usahanya.

Kinerja keuangan digunakan sebagai alat pengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan dan diukur dengan jumlah aset, banyaknya penjualan serta laba yang diperoleh selama waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi UMKM untuk kemajuan usahanya. Kinerja yang baik pada UMKM adalah kinerja yang mampu membedakan persoalan perusahaan dengan persoalan pribadi yang menyangkut kepemilikan, pembiayaan, dan keuntungan perusahaan. Selain itu memiliki catatan laporan keuangan juga merupakan salah satu bukti bahwa UMKM tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Informasi kinerja keuangan yang terukur secara berkala dan konsisten bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga pondasi untuk pengambilan keputusan strategi dan identifikasi masalah potensial (Nur Laili, 2023). Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya

kinerja keuangan menandakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan *Financial Technology*.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari evolusi teknologi informasi untuk memecahkan masalah bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan bisnis. Dalam bentuk pengelolaan keuangan perusahaan, Sistem informasi akuntansi sangatlah diperlukan pada perusahaan kecil, maupun besar. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memainkan peran penting dalam mencapai efisiensi operasional dan pemasaran, dengan memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan alur kerja, mengurangi biaya, dan meningkatkan visibilitas terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan (Rohman & Kustiwi, 2023), dalam era perkembangan teknologi dan Informasi yang begitu pesat, SIA dapat dilihat sebagai sumber daya strategis yang berharga seperti yang dijelaskan berdasarkan teori RBV (Shapira, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup berbagai modul seperti pembukuan, manajemen keuangan, penggajian, kontrol internal, dan audit yang semuanya mendukung fungsi pengelolaan keuangan yang komprehensif dalam suatu organisasi (Arwani, 2024). Untuk itu diperlukan penguatan kemampuan yang baik bagi pelaku UMKM untuk dapat menyajikan laporan keuangan dan informasi yang baik (Rafdi Al Azizi, Yanti, & Lilis Lasmini, 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anna Nur Laili (2023) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut inovasi penelitian yang dilakukan Dewi Silvia, Meita Sekar Sari, dan Nur Salma (2022) menyatakan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh dan

signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh kehadiran Sistem Informasi Akuntansi, dan Literasi keuangan semakin memperkuat hubungan tersebut dan Sistem Informasi Akuntansi membantu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan, yang merupakan komponen penting dari kinerja keuangan.

Selain Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mempengaruhi kinerja keuangan ada juga yang namanya literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan dimana digunakan untuk mengelola keuangan pribadi dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan strategis untuk keuangan usaha agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan juga dapat diartikan pengetahuan cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik sehingga membantu dalam pengambilan keputusan (Kartika & Musmini, 2020).

Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan, karna pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian meningkatkan literasi keuangan bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapabilitas UMKM dalam mengelola sumber daya mereka secara efektif. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM milik Ainun Mardiah Lubis (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun selain literasi yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *financial technology (fintech)* atau yang lebih sering

disebut dengan istilah *fintech*. *Financial technology* adalah inovasi dibidang layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah, Mempercepat, dan memperluas akses terhadap layanan keuangan. Dalam konteks ini layanan keuangan menjadi salah satu kebutuhan utama yang semakin meningkat *Fintech* memberikan kemudahan dalam bertransaksi keuangan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Kehadiran *fintech* menjadi terobosan penting yang memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang lebih efisien, menjangkau lebih banyak kalangan, dan mengurangi kesenjangan layanan keuangan yang ada.

Seiring dengan pesatnya perkembangan *fintech*, sector UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, karena memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan sektor UMKM melalui pemanfaatan *fintech* sangat penting. Menurut Philippe Gelis, *fintech* telah mengubah sektor keuangan layaknya bagaimana internet merevolusi sektor lainnya, seperti dunia pers dan industry musik. *Fintech* telah mengubah cara masyarakat bertransaksi, dari pembayaran, pengelolaan keuangan, hingga akses pembiayaan yang semakin mendukung kinerja keuangan UMKM.

Menurut Krisma Putri, Wiralaga, dan Sebayang (2024) masalah dari *Financial Technology* dimana masih kurang mampunya pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi dalam pengelolaan keuangannya, namun dari segi literasi yang dimiliki masih cenderung kurang dalam pengelolaan keuangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2024) menyatakan *Financial*

technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Kusumaning Asmoro, Mohammad Arief Setiawan, Novi Astuti S, dan Eti Putranti (2025) menyatakan bahwa Financial *technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Serta penelitian yang dilakukan Dwita Kharisma Putri, dkk (2024) menyatakan bahwa *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Dengan adanya penelitian ini, dapat dikatakan bahwa perhatian akademis terhadap UMKM di Kelurahan ujung batu sudah mulai berkembang, meskipun masih terbuka peluang untuk penelitian lebih mendalam dan variatif guna mendukung pemberdayaan UMKM secara lebih optimal. Berdasarkan hal-hal tersebut sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan *financial technology* juga memiliki kemungkinan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini peneliti berkontribusi sangat signifikan dan membantu memahami bagaimana Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan *financial technology* berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini penting untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat dalam mendukung UMKM. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan *Financial technology* dapat mendorong inovasi dalam pengembangan solusi dan layanan yang tepat bagi UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara sistem informasi akuntansi, literasi keuangan,

dan *Financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM, maka masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian yang lain. Maka dari latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh, Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan *Financial technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Kelurahan Ujung Batu”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu?
2. Apakah Literasi Keuangan Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu?
3. Apakah *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu?
4. Apakah Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.
2. Untuk menganalisis Literasi Keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.

3. Untuk menganalisis *Financial technology* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.
4. Untuk menganalisis Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan *Financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.

rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil penelitian terdahulu serta referensi tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan dalam meningkatkan UMKM pada Kelurahan ujung batu.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktisi untuk berbagai pihak, diantaranya:

- a. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan, sistem

informasi akuntansi, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.

- b. Untuk UMKM pada Kelurahan Ujung Batu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dan menambah pengetahuan dan memberikan informasi bagi UMKM di Kelurahan Ujung Batu dalam meningkatkan UMKM.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi, wawasan, informasi bagi peneliti yang lain dengan peneliti yang sama.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori, telaah pustaka, serta terdapat kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian, serta berbagai hasil pengumpulan data dan analisis data mengenai hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based View Theory (RBV)*

Theory Resource Based View (RBV) disampaikan pertama kali oleh Wernefelt pada tahun 1984. Penelitian ini dikembangkan dengan teori yaitu *Resource Based View (RBV)*, gagasan utama dalam teori ini yaitu bahwa suatu perusahaan dapat menuju suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai. Teori ini berfokus pada sumber daya dan kemampuan (Shapira, 2024).

Teori RBV juga memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan sangat penting adanya bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan satu dengan yang lainnya. Teori *resource based view (RBV)* mengatakan bahwa untuk perusahaan memiliki keuntungan kompetitif yang berkelanjutan (Shapira, 2024).

Dalam mewujudkan sumber daya yang memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan juga layak, maka sumber daya tersebut wajib memiliki empat karakteristik yaitu: (1) sumber daya yang bernilai, (2) sumber daya yang tidak biasa, (3) sumber daya yang dengan sempurna tidak bisa ditiru. Hal tersebut dikarenakan banyaknya sumber daya perusahaan yang beragam, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan tentunya sangat sulit untuk ditiru (Aulia, 2024). Teori ini mengungkapkan adanya sumber daya berwujud (*tangible*) maupun sumber daya yang tidak terwujud (*intangible*) di perusahaan atau organisasi dalam menyusun strategi untuk mewujudkan keunggulan bersaing (Shapira, 2024).

Teori RBV dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan pemahaman *financial technology* serta sistem informasi akuntansi dapat menjadi kompetitif. UMKM yang memiliki literasi keuangan dan *Fintech* yang baik dan serta sistem informasi akuntansi yang mumpuni cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih baik, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Teori RBV juga dapat menganalisis bagaimana sumber daya internal seperti sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan kemampuan memanfaatkan *financial technology* berkontribusi pada keunggulan kompetitif UMKM. Sistem Informasi Akuntansi, Literasi keuangan, serta *financial Technology* termasuk ke dalam sumber daya yang dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dianggap sebagai asset berharga yang bisa meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Callahan, (2007) adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan Callahan ini didukung pula oleh website-nya yang menyebutkan bahwa kinerja perusahaan yang sering dipergunakan menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan biasanya bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, baik dari laporan neraca, laba rugi maupun arus kas (Rahayu, 2020).

Kinerja keuangan adalah seperangkat kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa sukses suatu bisnis atau organisasi menghasilkan uang. Kinerja keuangan UMKM dengan demikian harus ditingkatkan dengan langkah-langkah strategis. Salah satu pendekatan untuk melakukan ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan keuangan UMKM sehingga manajemen dan tanggung jawab dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana diperlukan untuk perusahaan besar (Novitasari, 2023).

Didalam penelitian ini kinerja keuangan UMKM akan diukur menggunakan 3 indikator yaitu :

- a. Aset, yaitu setiap sumber daya atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu pelaku bisnis yang diukur dengan jelas dengan satuan uang yang mana sistem perangkingsnya berdasar pada seberapa cepat berkembang dalam menjadi satuan kas.
- b. Omset Penjualan, kata omset diartikan jumlah, sedangkan penjualan ialah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menjual produk dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Omset penjualan ini sangat identik dengan volume penjualan, yang mana omset penjualan biasanya akan mengalami peningkatan ketika diiringi dengan sistem penjualan yang efisien dan efektif.
- c. Laba bersih, yaitu hasil atau kelebihan hasil pendapatan yang sudah dikurangi oleh jumlah beban yang dimiliki, laba bersih juga sering disebut sebagai pendapatan atau keuntungan bersih (Ainun, 2021).

Merujuk pada beberapa penjelasan menurut penulis kinerja keuangan adalah suatu analisis atau gambaran yang bisa dijadikan maupun digunakan sebagai acuan

untuk mengevaluasi sampai mana seseorang atau perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan aturan keuangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hasil data yang didapat dari hasil analisis mengenai kinerja keuangan berguna sebagai pendukung dalam mengambil keputusan. Selain itu, hasil dari kinerja keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan dalam menyusun rencana atau alternatif perusahaan maupun badan usaha dalam rangka memaksimalkan setiap sumber daya yang dimiliki.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010) adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan (Endaryati, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kombinasi dari orang, proses, teknologi, dan kontrol yang dirancang untuk menangkap, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan yang relevan bagi pengambil keputusan. SIA mencakup berbagai modul seperti pembukuan, manajemen keuangan, penggajian, kontrol internal, dan audit, yang semuanya mendukung fungsi pengelolaan keuangan yang komprehensif dalam suatu organisasi (Arwani, 2024).

Sistem Informasi Akuntansi berisikan sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi

keuangan, mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi (Farina & Opti, 2022). Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk memperoleh informasi yang akurat dan cepat. Secara akurat menunjukkan bahwa data tersebut benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Informasi akuntansi dapat memampukan perusahaan untuk beroperasi secara efektif, karena kegiatan akuntansi dalam perusahaan atau organisasi menjadi semakin cepat dan menghasilkan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan (rahma shintia dan Ridwan, 2021).

Menurut Slamet Prasetyo dan Ambarwati (2021) menyebutkan ada enam komponen utama dalam kegiatan sistem informasi akuntansi yang diuraikan sebagai berikut. orang yang menggunakan sistem, prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi. Enam komponen tersebut sangat berguna bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelola sumber daya, data, dan pengendalian internal yang ada. Prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan (Slamet Prasetyo & Ambarwati, 2021)

Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini

beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar (Slamet Prasetyo & Ambarwati, 2021):

1. Informasi kinerja perusahaan
2. Informasi penghitungan pajak
3. Informasi posisi dana perusahaan
4. Informasi perubahan modal pemilik
5. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas
6. Informasi perencanaan kegiatan
7. Informasi besaran biaya

Adapun indikator yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi adalah berdasarkan penelitian (Hamzani, 2023) :

1. Pemanfaatan SIA
2. Kualitas SIA
3. Keamanan SIA
4. Efektifitas Penerapan SIA

Merujuk pada beberapa penjelasan menurut peneliti sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang menggabungkan teknologi dan proses akuntansi. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengelola data keuangan.

2.1.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Hilgert dan Cude memberikan penjelasan tentang dibutuhkan pemahaman keuangan dan cara dalam berinvestasi sebagai sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan lagi misalnya di masa-masa sebelumnya. Financial literacy bisa didefinisikan sebuah kemampuan manusia dalam meraih, memahami, serta mengevaluasi informasi yang sesuai dalam proses pengambilan suatu keputusan

melalui pengetahuan tentang konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Manajemen keuangan pada kehidupan manusia secara umum atau harian tidak akan dapat lepas dari literasi keuangan seseorang manusia pada suatu tindakan pada mengambil suatu keputusan keuangan yang benar (Choerudin, dkk, 2023).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan juga keterampilan masyarakat yang mampu memberikan keyakinan terkait lembaga keuangan dan berbagai produk di dalamnya dalam parameter ukuran indeks (Aryani, 2024).

Menurut OJK pada tahun 2017, literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri. Tingkat pengetahuan tersebut akan mempengaruhi attitude dan perilaku sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga mencapai kesejahteraan. Masyarakat tidak hanya memahami dan memahami lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan, tetapi juga dapat mengubah atau meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kesejahtraannya (Permata sari, dkk, 2022).

Literasi keuangan memuat konsep tentang kesadaran dan pemahaman dari produk-produk keuangan, konsep keuangan, dan institusi keuangan. Negara dengan penghasilan tinggi menganggap literasi keuangan merupakan pelengkap dari perlindungan konsumen. Sedangkan, untuk negara dengan penghasilan rendah literasi keuangan memiliki jangkauan yang cukup terbatas dan berperan membantu

negara agar lebih fokus meningkatkan pelayanan serta akses keuangan. Berikut yakni beberapa indikator pada literasi keuangan (Pradipta Y, 2022):

1. Pengetahuan, Mampu memahami keuntungan dari manajemen keuangan memiliki pemahaman akuntansi yang baik dan kemampuan untuk menangani uang
2. Kepribadian, Mampu membuat anggaran bulanan dan melakukan penganggaran untuk mendukung rencana saat ini.
3. Sikap, Mengembangkan rencana guna mengurangi risiko keuangan dan menetapkan tujuan untuk perencanaan masa depan
4. Akses Keuangan, Memahami layanan keuangan yang disediakan oleh bank dan mampu menggunakan sumber daya mereka untuk memenuhi permintaan dan mengelola

Merujuk pada beberapa penjelasan diatas menurut peneliti literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Secara sederhana, ini mencakup pemahaman tentang uang, cara memperolehnya, mengelolanya, menabung, berinvestasi, serta membuat keputusan finansial yang cerdas.

2.1.5 *Financial Technology*

Financial technology merupakan penggunaan technology di dalam financial sistem sehingga menghasilkan suatu produk, layanan, teknologi dan model bisnis baru yang akan berdampak pada kesetabilan moneter, sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keandalan, dan keamanan sistem pembayaran (Anugraini,2023).Terjadinya pertumbuhan teknologi informasi dan telekomunikasi

pada era digital ini, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat masa kini, teknologi sendiri bermanfaat bagi manusia jika digunakan dengan baik dan bijak (Arwani, 2024).

financial technology adalah penginovasian industri jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi agar dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Tersedianya fitur dan layanan keuangan yang canggih, *fintech* akan memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, menjadi salah satu solusi yang akan membantu untuk mencapai target (Anugraini, 2023).

Fintech merupakan layanan sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi digital dalam bentuk perangkat lunak, sangat penting untuk hasil keuangan selain literasi keuangan dan. Menurut orang yang berperilaku tepat dengan uangnya biasanya mengelola uangnya dengan baik. Teknologi keuangan harus memungkinkan bisnis untuk mengelola ekonomi secara efisien melalui penggunaan komputer dan internet (Yuniarti, 2023).

Financial technology sebagai transformasi dalam layanan keuangan yang membuatnya lebih mudah digunakan dan lebih mudah diakses. Sektor *financial technology* adalah industri yang dinamis yang dapat dibangun di atas semua jenis strategi bisnis. Tujuan *financial technology* adalah untuk menciptakan lingkungan sosial di mana akses ke berbagai barang keuangan dan aktivitas transaksi menjadi mudah dan langsung. Pengenalan *financial technology* di Indonesia mungkin menawarkan peluang UMKM untuk tumbuh dengan menawarkan utamanya layanan pembayaran digital (Dewi, 2022).

Menurut Kartika Ranti Dewi ada beberapa indikator dalam *financial technology* yaitu sebagai berikut (Dewi, 2022):

1. Pengetahuan: Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal.
2. Kemudahan: Kemudahan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.
3. Efektivitas: Efektivitas dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna.
4. Minat: Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya

Dari beberapa penjelasan diatas menurut penulis Financial Teknologi adalah pemanfaatan teknologi dalam bidang keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas layanan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ainun Mardiah Lubis (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan)	X: Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Y: Kinerja Keuangan UMKM	Dari hasil pengujian bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, variabel peer to peer lending berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, variabel payment gateway berpengaruh secara	Persamaan: Terdapat persamaan variabel X Literasi Keuangan Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan 85 responden sedangkan penelitian sekarang 54 responden.

				signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan, variabel literasi keuangan, fintech peer to peer lending dan payment gateway berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.	
2	Made Regita Novia Dayanthi , Edy Sujana (2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa	X: Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Pengendalian Biaya Y: Kinerja Keuangan UMKM	Persamaan: Terdapat persamaan variabel X Sistem Informasi Akuntansi Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan 122 responden sedangkan

		pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Inklusi Keuangan (X2) dan Pengendalian Biaya (X3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Y).		penelitian sekarang 54 responden.
3	Hanasri dan Risal Rinofah (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap	X1: Literasi Keuangan X2: Financial Technology X3: Sistem Informasi Akuntansi Y: Kinerja	Literasi keuangan, financial technology, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan	Persamaan: Meneliti pengaruh literasi keuangan, fintech, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan: Lokasi

		Kinerja Keuangan UMKM	Keuangan UMKM	terhadap kinerja keuangan UMKM.	dan objek UMKM berbeda.
4	Sintawati Mita Kusumani ngru, Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman	X: Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan, ,	Persamaan: Terdapat kesamaan pada variabel X menggunakan literasi keuangan. Kesamaan pada penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan data primer Perebedaan: Variabel Y yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kinerja keuangan sebagai variable Y

				dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam membuat perencanaan strategi bagi peningkatan kinerja UMKM.	
5	Anna Nur Laili (2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan E-Commerce	X: Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan E-Commerce Dan	Hasil penelitian ini pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan	Persamaan: Terdapat kesamaan variabel X yaitu pengetahuan akuntansi.

		Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Ponorogo	Sistem Informasi Akuntansi Y: Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Umkm	akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja	Dan Variabel Y menggunakan Kinerja keuangan UMKM Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan 100 sampling, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 54 sampling UMKM di Kelurahan ujung batu.
--	--	---	---	--	---

				keuangan UMKM.	
6	Pandak Nugroho (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM	X1: Literasi Keuangan X2: Financial Technology Y: Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.	Persamaan: Meneliti literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan: Tidak menggunakan variabel sistem informasi akuntansi.
7	Wulandari (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	X: Literasi Keuangan Y: Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.	Persamaan: Meneliti kinerja keuangan UMKM. Perbedaan: Hanya menggunakan satu variabel independen.
8	Abi Rafdi Al Azizi1, Yanti, Lilis Lasmini (2024)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi Mobile Berbasis Fintech dan	X: Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi Mobile Berbasis Fintech	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi Mobile Berbasis Fintech secara signifikan	Persamaan: Pada Variabel X yaitu Sistem informasi akuntansi Literasi keuangan. Perbedaan: Tidak menggunakan pengukuran skala likert

		Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Karawang Barat	dan Pengaruh Literasi Keuangan Y: Kinerja Keuangan UMKM	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Tingkat literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa baik penerapan teknologi informasi maupun peningkatan literasi keuangan memiliki peran yang signifikan	
--	--	---	---	---	--

				dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.	
9	Dwita Kharisma Putri, Harya Kuncara Wiralaga, Karunia Dianta Arfiando Sebayang (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta)	X: Literasi Keuangan ,Inklusi Keaungan , Dan <i>Financial Technology</i> dan Y: Kinerja Umkm	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman. berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman. <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM Jakpreneur	Persamaan: Terdapat kesamaan pada variabel X yaitu literasi keuangan, , dan <i>financial technology</i> Perbedaan: Variabel Y yang digunakan pada penelitian terdahulu kinerja UMKM sector makanan, sedangkan penelitian sekarang variabel Y menggunakan Kinerja keuangan UMKM di Kelurahan ujung batu.

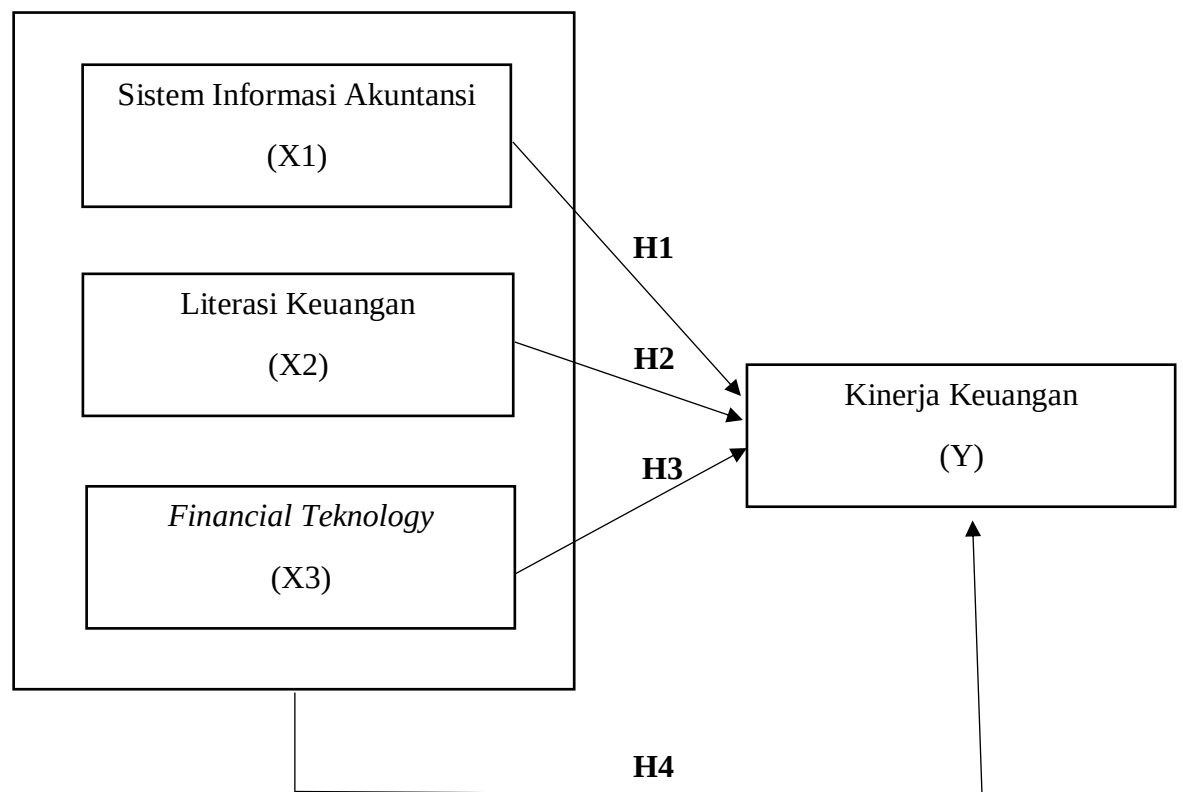
				Sektor Makanan dan Minuman.	
10	Eka Aryani (2024)	Pengaruh Modal, Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i> (Fintech) Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pekanbaru	X: Modal, Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Y: Kinerja Keuangan UMKM	Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pekanbaru, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pekanbaru, <i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM di	Persamaan: Variabel Y menggunakan Kinerja Keuangan UMKM serta Variabel X yaitu Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Perbedaan: Pada variabel X yaitu Modal serta tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Pekanbaru, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Kelurahan Ujung Batu.

				Kota Pekanbaru	
--	--	--	--	-------------------	--

11	Prasetyo Nugroho (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM	X: Sistem Informasi Akuntansi Y: Kinerja Keuangan UMKM	Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.	Persamaan: Menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan. Perbedaan: Tidak menggunakan variabel literasi keuangan dan fintech.
12	Florentina Bene, Konstantin us Pati Sanga, dan Fransiskus De Romario (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM	X1: Literasi Keuangan X2: Financial Technology Y: Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.	Persamaan: Meneliti pengaruh literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM. Perbedaan: Tidak memasukkan variabel sistem informasi akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dibawah ini merupakan gambaran mengenai pengaruh literasi keuangan, sistem informasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM (Heaven Nareswari, 2020). Kerangka berfikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Berikut disajikan kerangka teoritis dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Oleh Penulis (2026)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka pengembangan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

UMKM

Di era globalisasi ini sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan karena mendukung aspek kinerja organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam penyediaan informasi keuangan untuk kegiatan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sesuai dengan teori RBV yang menekankan pentingnya sumber daya yang berharga, langka, dan sulit ditiru dalam menciptakan nilai bagi organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut merupakan bagian dari suatu teknologi informasi (Heaven Nareswari, 2020).

SIA adalah suatu bentuk IS yang dirancang untuk mengatur operasi akuntansi dan keuangan berbagai perusahaan. Ini didefinisikan sebagai sistem komputerisasi yang mengumpulkan, memasukkan, dan memproses data, selain menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi yang dapat digunakan dalam berbagai tugas seperti perencanaan dan pengambilan keputusan. Fungsi utama SIA adalah untuk mengukur nilai peristiwa ekonomi masa lalu, saat ini, dan masa depan (Winarsih & Nareswari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nur Laili (2023) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis meningkatkan transparansi serta membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Hasil serupa juga ditemukan oleh Abi Rafdi Al Azizi, dkk, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dan hasil serupa juga ditemukan oleh Made Regita Novia Dayanthi, dkk, (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan, sebagai keterampilan dan pemahaman dalam mengelola keuangan secara efisien, berfungsi sebagai sumber daya tidak terwujud yang berharga menurut teori Resource-Based View (RBV), di mana kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan terkait penggunaan uang secara efektif memiliki pengaruh langsung pada kesejahteraan mereka (Yati Novitasari, 2023).

Penelitian Ainun Mardiah Lubis (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi yang baik mampu mengelola modal secara efektif dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian Eka Aryani (2024) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kemudian didukung juga oleh penelitian dari (Hanasri & Risal Rinofah, 2023) dengan hasil yang menyatakan bahwa Literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Kelurahan Ujung Batu.

2.4.3 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Financial technology adalah salah satu perusahaan perangkat lunak dan teknologi modern yang menyediakan layanan keuangan, yang memanfaatkan sumber daya dan kapabilitas uniknya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam industri, sesuai dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang berharga dan sulit ditiru dalam mencapai kinerja yang superior (Shapira, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri, dkk (2022) teknologi keuangan memiliki dampak aktif dan intrinsik pada kemampuan finansial wirausahawan muda Luwu Utara. Kewirausahaan memahami bahwa *fintech* ini adalah transaksi pembayaran digital. Pengembangan teknologi keuangan di Indonesia memiliki dampak positif pada perekonomian Indonesia (Eka puri, dkk, 2022).

Penelitian Abi Rafdi Al Azizi, Yanti, dan Lilis Lasmini (2024) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, penelitian Eka Aryani (2024) menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan bergantung pada tingkat pemanfaatan dan integrasi teknologi tersebut dalam sistem usaha.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Pandak dan Nugroho (2023) memiliki hasil penelitian bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Pandak & Nugroho, Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm, 2023). *Fintech* membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Kemampuan manajerial yang baik juga berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. UMKM dengan manajemen yang efektif mampu merencanakan strategi, mengorganisir, mengontrol, dan menerapkan keputusan yang tepat, yang semuanya berkontribusi pada hasil finansial yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₃: *Financial Tecnology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Kelurahan Ujung Batu.

2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Sistem Informasi Akuntansi, Literasi keuangan, serta *financial Technology* termasuk ke dalam sumber daya yang dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dianggap sebagai asset berharga yang bisa meningkatkan kinerja UMKM (Shapira, 2024). UMKM yang memiliki literasi keuangan dan *fintech* yang baik serta sistem informasi akuntansi yang mumpuni cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih baik, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (Assanniyah & Setyorini, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Aryani (2024) menunjukan secara bersama sama variabel Modal, Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* (*Fintech*) berpengaruh positif signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₄: Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Kelurahan Ujung Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif adapun jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu jenis *Field Research* dengan pendekatan kuantitatif asosiatif (Putra, 2023).

Pendekatan kuantitatif mengacu pada penyelidikan sistematis terhadap fenomena dan juga korelasi kuantitatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, literasi keuangan, dan *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan dalam meningkatkan UMKM di Kelurahan Ujung Batu.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan ujung batu dengan responden pelaku UMKM di wilayah Kelurahan ujung batu yang terdiri dari beberapa desa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2025.

3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:26) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulannya. Adapun yang menjadI populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kelurahan Ujung Batu terdiri dari 1.631 UMKM.

3.4 Sampel

Menurut Sugiono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua populasi sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hanya UMKM yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan responden.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha yang terdaftar pada dinas koperasi UKM, Transmigrasi dan tenaga kerja Kabupaten Rokan Hulu
2. Pelaku UMKM yang menggunakan sistem informasi akuntansi
3. Pelaku UMKM Yang menggunakan sistem pembayaran digital

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) dengan masing-masing responden 1 orang 1 UMKM, maka jumlah responden adalah sebanyak 54 responden. Berikut dibawah ini adalah tabel data responden UMKM pada Kelurahan Ujung Batu:

Tabel 3.1 Data Responden UMKM Dikelurahan Ujung Batu

No	Usaha Umkm	Responden
1	Central Electronic	1
2	Multi Servis	2
3	Bs.Sukma Jaya	3
4	Zh.Cell	4
5	Zacky Motor	5
6	Fajar Utama Motor	6
7	Jaya Variasi Audio Mobil	7
8	Elok Auto Variasi	8

9	Karya Baru	9
10	Surya Tani	10
11	Rd.Jaya Computer	11
12	Beringin Variasi	12
13	Angkasa Furniture	13
14	Kenzie Auto Clinic	14
15	Pondok Variasi	15
16	Sahabat Baut	16
17	Green Tanii	17
18	Greens Mart	18
19	Rolesya 86 Bangunan	19
20	Toko Bangunan Inti Warna	20
21	Toko Buku Hikmah	21
22	Bali Raja Diesel	22
23	Toko Raja Diesel	23
24	Abyra Mobilindo	24
25	Rk,Jaya Komouter	25
26	Optic Citra & Co	26
27	Bandung Style	27
28	Bandung Fashion	28
29	Muzadin Viet Care	29
30	Arashi Electronic	30
31	Wisata Travel Umroh	31
32	Jaya Electronic	32
33	Prioritas	33
34	Jk Cell	34
35	Hafira Hijab & Beatiqu	35
36	Distro	36
37	Elok Variasi	37
38	Expert	38
39	Asia Motor	39
40	Toserba	40
41	Rahmad Motpr	41

42	Wahdana Mall	42
43	Wahdana Serba 35	43
44	Bandung Fashion Cowok	44
45	Toko Kurnia	45
46	Khanza Serba 35	46
47	Lathifa Swalayan Ujung Batu	47
48	Andalas Part	48
49	Elyt Computer	49
50	Maulana 2 Bangubn	50
51	Maestro	51
52	Toko National Elektronik	52
53	Serba 35 Kanaya	53
54	Amanah Jaya Serba 35	54

Sumber: Data Primer Hasil Survey, 2026

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016)

Tabel 3.2 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Menurut Agung Slamet Prasetyo, (2021) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem digunakan untuk mengolah data dan transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pengoperasian bisnis serta pengambilan keputusan.	1. Pemanfaatan SIA 2. Kualitas SIA 3. Keamanan SIA 4. Efektifitas Penerapan SIA (Hamzani, 2023).	Likert
Literasi Keuangan (X2)	Menurut Ainun Mardiah Lubis (2021) Literasi atau edukasi keuangan ialah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.	1. Pengetahuan 2. Kepribadian 3. Sikap 4. Akses keuangan (Pradipta Y. , 2022).	Likert

<i>Financial Technology</i> (X3)	Menurut Andhika Putra (2023) <i>financial technology (Fintech)</i> merupakan salah satu layanan digital yang berbasis aplikasi yang berinovasi dalam layanan keuangan yang memudahkan perusahaan-perusahaan agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.	1. Pengetahuan 2. Kemudahan 3. Efektifitas 4. Minat (Dewi, 2022).	Likert
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Menurut Gilang Maulana, Violinda Qristin dan Noni Setyorin (2023) Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.	1. Aset 2. Omset 3. Laba Bersih (Ainun, 2021).	Likert

3.6 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dalam artian khusus memberikan data kepada pengumpul data untuk mengatasi masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Pada studi ini, data primer yang digunakan dikumpulkan dari kuesioner yang telah disebar kepada pelaku UMKM di Kelurahan Ujung Batu.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala Likert.

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan tujuan dapat menjadi sebuah informasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat pengelolahan data SPSS (Wulandari, 2019).

1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Skala likert lima poin digunakan untuk mengukur sentiment responden berdasarkan data berikut:

Tabel 3.3 Nilai Poin SPSS

No	Keterangan	Poin
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1 Poin
2	Tidak Setuju (TS)	2 Poin
3	Ragu-Ragu (R)	3 Poin
4	Setuju (S)	4 Poin
5	Sangat Setuju (SS)	5 Poin

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas. Adapun uji validasi dan uji reliabilitas yang dilakukan sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan dalam melakukan pengujian kevalidan pernyataan-pernyataan kuesioner dengan sebuah cara dalam

melakukan perbandingan nilai pada r_{hitung} dengan nilai pada r_{tabel} untuk pengukuran tingkat kevalidatan terhadap data (Pandak & Santyo, 2023).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. $r_{kor\ total}$ adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap kan Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau itemitem pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner terkait dengan variabel yang digunakan. Maka kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha. Variabel dikatakan han dal atau realible jika nilai dari Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Putra, 2023).

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang valid atau sah serta distribusi yang normal, maka data tersebut dapat diuji melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dapat dilakukan melalui:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat apakah pada model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki variabel bebas serta variabel terikatnya berdistribusi normal. Pengujian normalitas biasanya diukur dengan pengujian Kolmogorov Smirnov. Dengan tingkat sig prob < dari 0,05 menunjukkan bahwa datanya tidak berdistribusi normal.

Kriteria penilaian yaitu:

- 1) Jika nilai prob > dari 0,05 maka dipastikan model regresi tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai prob < dari 0,05 maka dipastikan model regresi tersebut tidak berdistribusi normal (Yati Novitasari, 2023).

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi tersebut terdapat adanya hubungan diantar variabel independen. Sejatinya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat besarnya nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerancinya.

- 1) Jika nilai VIF < dari 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.
- 2) Jika nilai VIF > dari 10 artinya terjadi multikolonieritas antar variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu peneliti ke peneliti lainnya. Uji heteroskedastisitas bisa terjadi ketika residual dari model yang diteliti tidak mempunyai varian yang tetap dari satu observasi ke observasi lainnya dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria penilaian:

- 1) Jika nilai sig-nya $>$ dari 0,05, maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskeditas.
- 2) Jika nilai sig-nya $<$ dari 0,05, maka dipastikan terjadi gejala heteroskeditas (Ainun, 2021).

4) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Aryani, 2024).

- 1) Apabila tabel Anova menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hubungan antarvariabel linier.
- 2) Apabila tabel Anova menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hubungan antarvariabel tidak linier.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ainun, 2021). Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
a	= Konstanta
b_1 & b_2 & b_3	= Koefisien Regresi
X_1 & X_2 & X_3	= Variabel Bebas
E	= Error Term

a. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik t

Tujuan pengujian hipotesis secara parsial, yang sering disebut dengan uji-t, adalah untuk melihat apakah setiap variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji-t menentukan seberapa penting setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel independent (Yati Novitasari, 2023).

Dimana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau probability value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dengan artian bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau probability value $> \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dengan artian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antar variabel independent terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik (uji F atau uji simultan). Dimana pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Literasi

Keuangan (X2), dan *Financial Technology* (X3), terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan UMKM (Y). Dimana kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau $\text{sig } F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dengan artian bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (H_a ditolak).
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α sebesar 5% atau $\text{sig } F < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dengan artian bahwa ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen (H_a diterima) (Yati Novitasari, 2023)

3) Uji Koefisien determinasi R Square (R)

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Yati Novitasari, 2023). Persamaan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Adapun Kriteria uji koefisien R (Square) sebagai berikut:

- a. Nilai R-square yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- b. Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

- c. Nilai R-square yang berada di atas 0,5 bisa dikatakan baik, sedangkan nilai di bawah 0,5 bisa dikatakan tidak baik (Gozali, 2016).

Tabel 3.4 Kriteria Uji koefisien R (Square)

Nilai R^2	Kategori pengaruh
$R^2 > 0.67$	Kuat: Model menjelaskan lebih dari 67% variasi variabel dependen.
$0.33 < R^2 \leq 0.67$	Moderat: Model menjelaskan antara 33% hingga 67% variasi variabel dependen.
$R^2 < 0.33$	Lemah: Model menjelaskan kurang dari 33% variasi variabel dependen.